

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi**



Oleh :

DEWI WULAN SARI

11.13.0117M

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skrip pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2017

Pembimbing I



Dian Indriana H., SE., M.Sc., Ak., CA.

Pembimbing II



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana H., SE., M.Sc., Ak., CA.

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KEMUNGKINAN TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Juli 2017

Penguji I



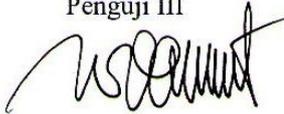
Sugiarti, SE., M.Sc

Penguji II



Titiek Puji Astuti, SE., M.Si., Akt

Penguji III



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.

Penguji IV



Dian Indriana H., SE., M.Sc., Ak., CA.

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi



Widi Hariyanti, SE., M.Si.

Ketua Program Studi Akuntansi



Dian Indriana H., SE., M.Sc., Ak., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



NIM.11.13.0117M

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hope is a dream that never sleep”

If you want something that you never had, you must be willing and build your struggling to do something you're never done before. Do not afraid to everything, because you never walk alone, wherever, whenever, and whatever you do Allah will help you. So there are many ways to choose your own path.

“ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al Insyirah:5-8)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Wanita terhebatku ibu Parmi yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang kepadaku hingga saat ini, laki-laki terhebatku bapak Misri yang tak kenal lelah mencari nafkah untukku dan keluarga, nenekku tersayang yang telah merawatku dan membimbingku, keluarga tercinta, adikku tersayang, dan semua sahabatku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.” Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yayasan Universitas Setia Budi, selaku pihak yang telah memberikan beasiswa penuh selama pendidikan saya di Universitas Setia Budi.
2. Bapak Dr. Djoni Tarigan, Mba selaku Rektor Universitas Setia Budi.
3. Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dian Indriana Hapsari., SE., M.Sc., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kedua Orangtua yang selalu membantu segala proses penyusunan proposal skripsi, memberikan motivasi dan kasih sayang.
6. Segenap Staff dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses skripsi.
7. Nenekku Tercinta, terimakasih atas perhatian do'a dan dukungannya.
8. Adikku tersayang, Anton Febrianto terimakasih atas do'a dan semangatnya.
9. Sahabat kecilku Nimas Wahyu Mahardika, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

10. Sahabat-sahabatku, Yarni, Ratri dan Erma, terimakasih atas do'a, kebersamaan, dukungan, kerja sama dan keceriaannya.
11. Semua teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2013, terimakasih atas do'a dan keceriaannya.
12. Tema-teman kost, Ica, Yeni, dan Nadia terimakasih atas kebersamaan, bantuan, do'a dan dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutka satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Surakarta, Maret 2017

Penulis

SARI

Sari, Dewi Wulan. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Dian Indriana Hapsari. Widi Hariyanti.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *earning before interest and tax to total assets*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, leverage yang diukur dengan hutang lancar pada total aktiva dan *cash flow ratio* yang diukur dengan *Cash flow from operations to total assets* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 79 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, (2) likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, (3) leverage berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, (3) Rasio arus kas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas, *Financial Distress*

ABSTRACT

Sari, Dewi Wulan. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Dian Indriana Hapsari. Widi Hariyanti

The aims to examine the effect of profitability as measured by earning before interest and tax to total assets, liquidity measured by current ratio, leverage as measured by current liabilities on assets and cash flow ratio measured by Cash flow from operations to total assets in predicting financial distress at a manufacturing company listed on the Stock Exchange of Indonesia.

This research belong to the type of causality research. The population in this research is manufacturing industry sector which listed on BEI 2011-2015. On the other hand, the sample in this study is determined by the purposive sampling method, so that obtained 79 sample companies. The type of data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is logistic regression analysis.

Based on the results of logistic regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) profitability has a negative and significant influence in predicting financial distress of companies. (2) liquidity has no effect in predicting financial distress of companies, (3) leverage has a significant effect in predicting financial distress companies. (4) Cash flow ratio has no effect in predicting financial distress of companies.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, cash flow, Financial Distress

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Dosen Penguji.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Ladasan Teori.....	7
1. <i>Agency Theory</i>	7
2. <i>Signaling theory</i>	10
B. <i>Financial Distress</i>	13
1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	13
2. Prediksi <i>Financial Distress</i>	15
C. Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	17
1. Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>)	17
2. Rasio Likuiditas (<i>Likuidity Ratio</i>).....	19

3. Rasio <i>Leverage</i>	21
4. Rasio Arus Kas (<i>Cash Flow ratio</i>)	22
D. Model Penelitian.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Jenis Dan Sumber Data.....	28
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
1. Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	33
2. Model Analisis Regresi Logistik	33
3. <i>Cox and Shell's R Square and Negelkerke R Square ..</i>	34
4. Pengujian Signifikansi dan Koefisien Regresi	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sampel	36
B. Hasil Penelitian	38
1. Statistik Deskriptif	38
2. Keseluruhan Model (<i>Keseluruhan Model Fit</i>).....	39
3. Tabel Klasifikasi 2x2.....	40
4. Uji Analisis Regresi Logistik.....	42
5. <i>Cox and Snell's R Square dan Negelkerke R Square...</i>	44

6. Uji <i>Hosmer and Lamshow</i>	45
7. Pengujian Signifikansi dan Koefisien Regresi	45
C. Pembahasan	47
1. Profitabilitas.....	47
2. Likuiditas	49
3. <i>Lverage</i>	50
4. Arus Kas	51
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dan Kriteria.....	37
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4.3 <i>Omnibus Test of Model Coeficiente</i>	39
Tabel 4.4 Kemampuan Prediksi Model Regresi Logistik	40
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Logistik	41
Tabel 4.6 Hasil uji <i>cox's and snell's R²</i> and <i>Negelkerke R²</i>	43
Tabel 4.7 Hasil uji Hosmer and Lamshow	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2. Hasil uji Statistik Deskriptif
- a. Financial Distress*
 - b. Earning Before Interest and Tax to Total Assets*
 - c. Current Ratio*
 - d. Leverage*
 - e. Arus kas operasi*
- Lampiran 3. Hasil uji *Overall Model Fit*
- Lampiran 4. Hasil uji *Omnibus Tests of Coeficiente*
- Lampiran 5. Tabel Klasifikasi 2x2
- Lampiran 6. Hasil uji Analisis Regresi Logistik
- Lampiran 7. Hasil uji *Cox and Snell's R Square and
Nagelkerke R Square*
- Lampiran 8. Hasil uji *Hosmer and Lamshow*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa kondisi, salah satu kondisi dimana perusahaan harus waspada terhadap posisi keuangannya adalah pada waktu mengalami kondisi melemahnya keuangan perusahaan atau sering disebut *financial distress*.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 terdapat 8 perusahaan sektor manufaktur yang mengalami *de-listing*. Delapan perusahaan yang mengalami *de-listing* tersebut diantaranya adalah PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Dynaplast Tbk, PT. Multibreeder Adirama Indo Tbk, PT. Surya Interindo Makmur Tbk, PT. Panasian Flamen Inti Tbk, PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk, Davomas Abdi Tbk, dan Unitex Tbk (www.sahamok.com). Kondisi *financial distress* juga dapat dilihat dari fenomena lain yaitu banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban kepada perbankan (Lestari, 2015).

Secara umum kinerja perusahaan ditunjukkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan (Hanafi dan Halim, 2009). Prediksi tersebut dapat diukur dengan melakukan analisis dari laporan keuangan, yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analis risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah (Helfert (2000), dalam Ardiyanto (2011)). Kesulitan keuangan/ *financial distress* suatu perusahaan dapat dideteksi dengan menggunakan rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *financial leverage* dan arus kas. Rasio-rasio tersebut berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Ardiyanto, 2011). Dalam penelitian Ray (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Widarjo dan Setiawan, 2009). Khaliq *et al.* (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “*Identifying Financial Distress Firms: A Case Study Of Malaysia’s Government Linked Companies (GLC)*” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* namun berbeda dengan penelitian Mas’ud dan Srengga (2012), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Menurut Kasmir (2008), rasio *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Almilia dan Kristijadi (2003), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Almilia dan Kristijadi (2003), yakni variabel *leverage* berpengaruh negatif pada *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian Baimwera dan Muriuki (2014), yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas

yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Mas'ud dan Srengga, 2011). Dalam penelitian Mas'ud dan Srengga (2011), menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitarianjani (2015), yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur mempunyai skala produksi yang cukup besar dan membutuhkan modal yang cukup besar pula untuk pengembangan produk dan mendapatkan pangsa pasar. Besarnya modal yang dibutuhkan perusahaan tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan pinjaman kepada kreditur yang mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Kondisi perusahaan tersebut dapat memicu terjadinya *financial distress* perusahaan. Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
3. Apakah rasio *financial leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?
4. Apakah rasio arus kas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* ?

D. Tujuan Penelitian

Dari yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. Menguji pengaruh *financial leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. Menguji pengaruh rasio arus kas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis dapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi serta dapat menjadi acuan pembandingan penelitian berikutnya khususnya yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan kepada manajer perusahaan agar berhati-hati terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan serta dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam rangka menghindari kebangkrutan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertanggung jawab terhadap penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Agent memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *prinsipal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Teori tersebut menyatakan perusahaan merupakan *nexus of contract* yakni tempat bertemunya kontrak antar berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Konflik tersebut tercermin dari

kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan.

Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Penguasaan kendali perusahaan dipegang oleh *agent* sehingga *agent* dituntut untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan di bawah *principal*. Salah satu bentuk pertanggungjawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal perusahaan. Salah satu kondisi keuangan yang dapat dinilai adalah bagaimana kondisi *financial distress* dapat terjadi pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka akan ada banyak pihak yang dirugikan. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, jika laba perusahaan meningkat maka dapat dilihat bahwa perusahaan menjalankan operasional perusahaannya dengan baik, serta dapat mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan

kepada pihak eksternal yang terkait. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari nilai laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

Kondisi keuangan perusahaan, dapat juga dilihat dari nilai aktiva perusahaan, jika nilai aktiva meningkat tanpa ada kenaikan nilai utang perusahaan. Bagaimana dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk operasional perusahaan dan juga bagaimana perusahaan akan memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendeknya. Apabila aktivitas operasional dan pendanaan perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan akan mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan perusahaan juga akan lebih mudah untuk mendapatkan kredit dalam setiap kegiatan operasinya.

Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan menimbulkan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa operasional perusahaan akan meningkat dan akan berkembang perusahaan tersebut, dan pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pihak eksternal perusahaan. Begitu pula dengan likuiditas, *leverage* dan arus kas perusahaan yang meningkat maka perusahaan akan mampu melunasi semua kewajiban finansialnya baik yang jangka panjang atau jangka pendek kewajiban tersebut, dengan membandingkan kewajiban dengan aktiva perusahaan.

Sebaliknya, jika nilai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas operasi bernilai kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa pihak eksternal akan menganggap perusahaan tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau permasalahan keuangan. Hal ini menjadikan pihak eksternal tidak akan mempercayakan dananya untuk dikelola dalam kegiatan perusahaan tersebut.

Kondisi *financial distress* tergambar dari penurunan laba perusahaan, ketidakmampuan membayar utang yang telah jatuh tempo. Rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas operasi sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan bagi pihak eksternal perusahaan atas tanggung jawab terhadap dana yang digunakan oleh perusahaan.

2. *Signaling Theory*

Signaling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi di luar pihak perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan

hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk *et al.*, (2001) dalam Saputri, (2010)). Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Saputri, 2010). Informasi yang paling dinanti pihak eksternal biasanya yang berupa *goodnews*. Pada teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal secara sengaja kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan kualitas dari perusahaan-perusahaan (Hartono, 2005:38). Pasar harus dapat menangkap sinyal secara efektif agar dapat mempersepsikan dengan baik (Hartono, 2005:46).

Teori sinyal bersumber dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Apriada, 2013). Banyak informasi dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal. Informasi ini tertuang di dalam laporan tahunan. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan ini berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam laporan tahunan terdapat informasi yang relevan dan

menyajikan semua informasi yang berguna bagi pengguna laporan. Investor menggunakan laporan tahunan ini untuk melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan tetap memperhitungkan resiko yang akan terjadi. Dengan mengumumkan informasi mengenai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*), pihak perusahaan berharap investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Informasi ini akan menyebabkan perubahan volume perdagangan saham.

Pihak manajemen dituntut untuk bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan pada waktu periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau mengalami *financial distress*. Kondisi perusahaan yang sehat ditunjukkan oleh perolehan laba dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini berhubungan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai arus kas operasi perusahaan. Arus kas operasi yang tinggi dalam jangka waktu yang lama mengindikasikan perusahaan mampu membayar utang kepada kreditor.

Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau arus kas yang bernilai kecil dapat diklasifikasikan masuk kedalam kondisi *financial distress*. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan

kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membagikan dividen. Namun apabila dalam laporan keuangan terlihat adanya penurunan laba dan arus kas yang bernilai kecil, hal ini akan mengakibatkan keraguan dalam investor akan timbulnya kondisi *financial distress* di dalam perusahaan.

B. Financial Distress

1. Pengertian *Financial Distress*

Setiap perusahaan selama usahanya berjalan tidak akan pernah terlepas dari permasalahan keuangan. Keuangan perusahaan merupakan satu komponen penting dalam perusahaan. Kegunaan dari laporan keuangan dapat dijadikan satu alat untuk mengambil keputusan manajemen, sebagai sumber informasi, dan sebagainya. Salah satu kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk memprediksikan kondisi kesulitan keuangan atau yang sering disebut sebagai *financial distress* perusahaan.

Platt dan Platt (2006), mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi sebelum kebangkrutan dan likuidasi pada perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang melemah dan menyimpang dari kondisi keuangan normal. Khaliq *et al.* (2014), mendefinisikan *financial distress* sebagai situasi ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi atau menghadapi kesulitan untuk melunasi kewajiban keuangan kepada kreditur. Kemungkinan menyebabkan kesulitan keuangan meningkat ketika biaya tetap suatu perusahaan

yang tinggi, aset yang tidak likuid, atau pendapatan yang terlalu sensitif terhadap resesi ekonomi.

Menurut Brahma (2007), *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan. Platt dan Platt (2006), menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah :

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- c. Memberikan tanda peringatan dini/ awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah tercapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Masalah keuangan yang dihadapi

oleh suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya menutup usahanya.

2. **Prediksi *Financial Distress***

Menurut Almilia dan Kristijadi (2003), menjelaskan prediksi *financial distress* perusahaan yang menjadi perhatian banyak pihak.

Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi :

- a. Pemberi Pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan satu pinjaman dan melakukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- b. Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- c. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui

kesanggupan perusahaan membayar hutang melalui stabilitas perusahaan.

- d. Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.
- e. Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
- f. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan dan kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan secara otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kondisi *financial distress* perusahaan diantaranya adalah Almilia (2006), Almilia dan Silvy (2003), serta Almilia dan Kristijadi (2003). Dalam melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh Almilia dan Silvy (2003), yang meneliti kondisi *financial distress* dengan beberapa kondisi yaitu Kelompok pertama diwakili oleh perusahaan yang mengalami *net income* negatif selama

2 tahun berturut-turut, Kelompok kedua diwakili oleh perusahaan yang mengalami *net income* negatif dan nilai buku ekuitas negatif selama 2 tahun berturut-turut, Kelompok ketiga diwakili oleh perusahaan yang *delisted* dan Kelompok keempat diwakili oleh perusahaan yang masih tetap aktif serta tidak mengalami *net income* negatif dan nilai buku ekuitas negatif selama 2 tahun berturut-turut.

Almilia dan Kristijadi (2003), melakukan penelitian terhadap *financial distress* diwakili oleh dua kondisi. Kondisi *financial distress* pertama yaitu perusahaan mengalami kerugian selama 2 tahun berturut, sedangkan kondisi *financial distress* kedua yaitu selama lebih dari 1 tahun tidak melakukan pembayaran deviden.

C. Rasio-rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress*

Rasio-rasio keuangan umumnya merupakan gabungan angka-angka yang terdapat di neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan ini akan memberi gambaran kepada penganalisis mengenai baik buruknya kinerja keuangan (Ardiyanto, 2011). Beberapa rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio yang biasa digunakan adalah *Earning*

Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA). EBITTA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur produktivitas aset-aset perusahaan, terlepas dari pajak atau faktor *leverage* (Altman, 2000). Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya (Ray, 2011). Rasio ini mengukur produktivitas dari aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Altman (2000), rasio ini melebihi rasio profitabilitas lainnya termasuk rasio arus kas dan sangat berguna dalam mengukur kegagalan perusahaan sebagai alasan keberadaan perusahaan adalah kekuatan produktif dari aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Ray (2011), menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Irfan dan Yuniati (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berguna untuk bank, kreditor jangka pendek, manajemen, dan kreditor jangka panjang. Bank dan kreditor jangka pendek menggunakan rasio ini untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, sedangkan manajemen menggunakannya untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan. Prospek, deviden, dan pembayaran bunga juga dapat dilihat melalui analisis rasio ini yang berguna bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham (Rahmawati, 2015).

Menurut Wild *et al.* (2008), dalam Widarjo dan Setiawan (2009), likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Ress (2008), dalam Yuanita (2010), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets ratio*). Dalam rasio

likuiditas yang biasa dipakai adalah *current ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan semakin kecil aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar suatu perusahaan berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Liana dan Sutrisno, 2014).

Dalam penelitian Almilia dan Kristijadi (2003), menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Khaliq *et al.* (2014), dan penelitian Yuanita (2010), yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H₂ : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

3. Rasio Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai pendanaan dengan menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dan pihak eksternal. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan proporsi pembiayaan hutang yang tinggi dibandingkan pembiayaan ekuitas. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan pengembalian saat kondisi bisnis yang menguntungkan, dan sebaliknya (Baimwera dan Muriuki, 2014). Ekuitas diukur dengan memadukan nilai pasar pada semua saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Sedangkan liabilitas merupakan kombinasi dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Pengukuran ini menunjukkan berapa banyak penurunan nilai aset perusahaan sebelum liabilitas melebihi aset sehingga terjadi kebangkrutan (Altman, 2000).

Terdapat beberapa indikator dalam rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* perusahaan, salah satunya adalah rasio utang yang dapat diukur dengan menghitung *current liabilities to total assets*. Dalam beberapa penelitian terdahulu banyak peneliti yang mengukur *financial distress* perusahaan dengan menggunakan rasio tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010), yang meneliti kondisi *financial distress* pada perusahaan *garment* dan *textile* yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *current liability to total assets*

berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang lancar pada total aset maka resiko *financial distress* juga akan ikut naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Vinh (2015), yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin menguji apakah rasio *leverage* yang dihitung dengan *current liabilities to total assets* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃ : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.

4. Rasio Arus Kas (*Cash Flow Ratio*)

Rasio arus kas dari aktifitas operasi ini juga berguna untuk melihat kinerja perusahaan disamping rasio keuangan dari neraca dan laba rugi. Arus kas operasi merupakan indikator penentu bagi perusahaan yang mengindikasikan apakah dari aktifitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Mas'ud dan Srengga,

2011). Sharma dan Iselin (2003), dikutip dari Lakhsan (2013), menyatakan bahwa sistem akrual memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan *window dressing* akun-akun mereka, sehingga analisis *cash flow* sebaiknya disertakan karena informasi tersebut dapat menjadi sumber alternatif. Hal ini dikarenakan *cash flow* menyediakan lebih sedikit kesempatan untuk kegiatan manipulasi. *Cash flow from operations to total assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aliran kasnya melalui aset yang dimiliki (Lakhsan, 2013).

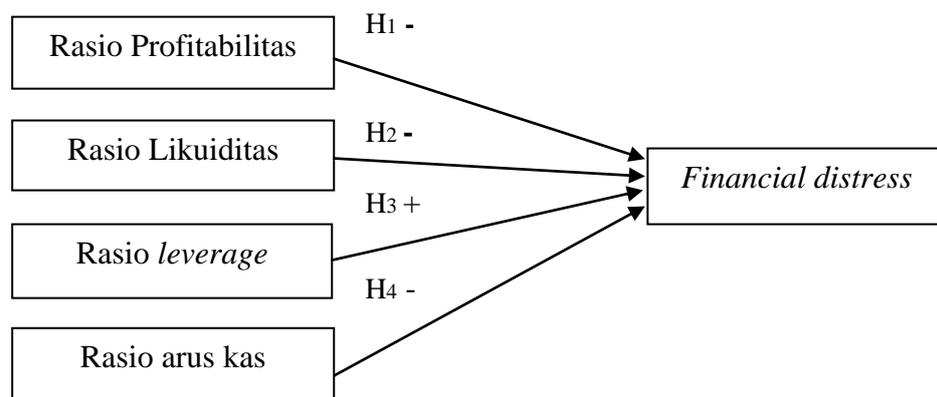
Lakhsan, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Use Of Financial Ratios In Predicting Corporate Failure In Sri Lanka*” menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mas’ud dan Srengga (2011), yang menyatakan bahwa arus kas dari aktifitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah :

H₄ : Rasio arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

D. Model Penelitian

Hubungan antar variabel perlu disusun dalam sebuah model penelitian. Dalam bab ini juga akan membahas tentang bagaimana model penelitian yang dilakukan. Terdapat empat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio arus kas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* perusahaan.

Dari uraian-uraian diatas tentang variable yang akan digunakan dalam penelitian, maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Dalam model penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan langsung tanpa ada variabel moderating ataupun variabel intervening atau variabel perantara untuk menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Selain itu juga dapat disebutkan bahwa dalam model

penelitian sudah jelas digambarkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian adalah rasio profitabilitas dalam hal ini dihitung dengan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Kemudian hipotesis kedua adalah rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Hipotesis ke Tiga adalah rasio *leverage* yang dihitung dengan *current liabilities to total assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan. Dan hipotesis yang terakhir adalah rasio arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kausalitas. Kausalitas merupakan penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh rasio Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) dan Arus Kas (X_4), sebagai variabel independen dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *Financial Distress* (Y) pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2011-2015 sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, yaitu selama lima tahun, dari tahun 2011 sampai 2015. Jumlah populasi sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel dalam penelitian ini

adalah perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Dalam pemilihan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan sepenuhnya adalah berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri mengenai kelengkapan data, kejelasan data, serta tersedianya data untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2011 sampai 2015.
- b. Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai 2015.
- c. Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak dan tidak melakukan pembayaran deviden selama 2 tahun berturut-turut. (dikategorikan mengalami *financial distress*) serta perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama 2 tahun berturut-turut dan maksimal satu kali tidak melakukan pembayaran deviden (dikategorikan tidak mengalami *financial distress*) (Almilia dan Kristijadi, 2003).
- d. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2011 sampai 2015 berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri. Sektor industri perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dibagi menjadi tiga, yaitu: industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, aneka industri mesin dan alat berat.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai 2015, yang dapat diperoleh dari internet (www.idx.co.id).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y) adalah *Financial Distress*

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi perusahaan menuju kebangkrutan, atau dapat disebut juga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Platt dan Platt (2002), menyatakan bahwa *financial distress*

terjadi sebelum kebangkrutan. Dalam penelitian ini kondisi *financial distress* pada perusahaan dikatakan mengalami *distress* adalah apabila perusahaan mengalami rugi sebelum pajak dan tidak melakukan pembayaran deviden selama 2 tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kemungkinan *financial distress* adalah perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama 2 tahun berturut-turut dan maksimal satu kali tidak melakukan pembayaran deviden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi, (2003) variabel ini merupakan variabel *dummy*, karena untuk menguji kemungkinan *financial distress* perusahaan harus membandingkan data perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* atau perusahaan yang sehat. Dalam penelitian ini pengukuran variabel *financial distress* adalah 1 (satu) untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*, dan 0 (nol) untuk perusahaan yang sehat atau tidak mengalami *financial distress*.

2. Varibel Independen (X)

a. Variabel Independen (X₁) adalah Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Menurut Hendra (2009), profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuangan. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif yang dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasinya (Ray, 2011). Rasio EBITTA mengukur apakah aset-aset perusahaan digunakan secara rasional untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya (Baimwera dan Muriuki, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015), *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. Variabel Independen (X₂) adalah Likuiditas

Rasio likuiditas pada perusahaan digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar perusahaan. Menurut Lukman (2004), rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansialnya, baik jangka pendek atau jangka panjang Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2002), dan yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003), maka *current ratio* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liability}}$$

c. Variabel Independen (X₃) adalah *Financial Leverage*

Financial leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, baik jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Kasmir (2008), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Laverage* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang juga digunakan oleh Yuanita (2010), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

d. Variabel Independen (X₃) adalah Rasio Arus Kas

Rasio arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktifitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan aktivitas yang mendukung produktivitas dan mengganti kerugian investor. Arus kas dari aktivitas operasi cukup untuk menggantikan sumber daya yang usang, memberikan kewajiban kepada kreditor, dan memberikan kompensasi kepada pemilik atas investasi mereka. Apabila perusahaan menderita kerugian dari aktivitas operasi maka akan mengakibatkan berkurangnya kas ataupun modal kerja perusahaan yang bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Juwita, 2009). Dalam penelitian ini rasio arus kas diukur menggunakan rumus yang juga digunakan dalam penelitian Mas'ud dan Srengga (2011), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TFFOTA} = \frac{\text{Cash flow from operations}}{\text{Total Assets}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting dalam upaya pengumpulan data, karena hal ini menyangkut pada cara dan alat yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut

Sugiyono (2011), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Dalam menilai keseluruhan model (*Overall model fit*) dari angka $-2 \log \textit{Likelihood}$, dimana pada awal (*Block Number = 0*) angka $-2 \textit{Likelihood}$ harus turun pada *Block Number = 1*. Penurunan ini dimana *likelihood* pada regresi logistik menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ghozali (2011:340), yang menyatakan statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesis menggambarkan data input.

2. Model Analisis Regresi Logistik

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat terhadap

masing-masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Menurut Ghozali (2011:333), regresi logistik mirip dengan analisis diskriminan, yaitu untuk menguji suatu probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel metrik dan nonmetrik.

Dalam hal ini dapat di analisis dengan *logistik regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* biasanya digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak terpenuhi. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1 - P)} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{(1 - P)}$: Log dari perbandingan antara peluang <i>financial distress</i> dan <i>non financial distress</i>
a0	: Konstanta
b ₁	: Koefisien regresi dari profitabilitas
b ₂	: Koefisien regresi dari likuiditas
b ₃	: Koefisien regresi dari <i>leverage</i>
b ₄	: Koefisien regresi dari arus kas
ε	: Error

3. *Cox and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besarkah variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011). *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

4. Pengujian Signifikansi dan Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan uji *wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, apabila uji *wald* terlihat angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5%. Dengan uji *wald* kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang tercatat sebagai emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011 sampai 2015. Perusahaan manufaktur sektor industri dibagi menjadi 3 sub sektor, yaitu: industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, aneka industri mesin dan alat berat. Sampel dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, jumlah perusahaan manufaktur sektor industri adalah 143 perusahaan. Dari 143 perusahaan tersebut diperoleh 79 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 41 perusahaan yang termasuk dalam *financial distress* dan 38 masuk dalam kriteria perusahaan *non financial distress*. Untuk lebih jelasnya proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dan Kriteria

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri yang masih terdaftar di BEI dari periode 2011-2015.	143
2. Perusahaan secara terus menerus menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2011-2015.	115
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan arus kas operasi periode 2011-2015.	88
4. Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak dan tidak melakukan pembayaran deviden selama 2 tahun berturut-turut. (<i>financial distress</i>) serta perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama 2 tahun berturut-turut dan maksimal satu kali tidak melakukan pembayaran deviden (<i>non financial distress</i>).	88
5. Data outlier.	9
Jumlah perusahaan sampel	79

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan. Dengan variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Apabila variabel-variabel tersebut diterapkan pada perusahaan yang listing di BEI, maka perusahaan akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Selama tahun pengamatan dari 2011 sampai 2015 terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaan, dan banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan

keuangannya dalam rupiah selama tahun pengamatan sehingga, banyak yang tidak masuk kriteria sebagai sampel penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari 143 perusahaan yang listing di BEI periode 2011-2015, maka diperoleh 79 perusahaan sebagai sampel penelitian selama 5 tahun, yang terdiri dari 41 perusahaan yang mengalami *financial distress* (kategori 1) dan 38 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (kategori 0).

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial Distress</i> (Y)	79	0	1	0.51	0.503
EBITTA (X1)	79	-0.0909	0.5670	0.1166	0.1218
<i>Current Ratio</i> (X2)	79	0.4437	11.0646	2.3216	1.7403
CL/TA (X3)	79	0.0536	0.9675	0.2844	0.1610
CFFOTA	79	-0.0942	0.5093	0.0880	0.1151

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.5670 dan nilai minimum sebesar 0.0909 yang bernilai negatif dengan nilai rata-rata sebesar 0.1165. Standar deviasi

variabel profitabilitas adalah sebesar 0.1218. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2.3216 dengan nilai maksimum sebesar 11.0646 dan nilai minimum sebesar 0.4437. Standar deviasi variabel likuiditas adalah sebesar 1.7403. Lverage mempunyai nilai rata-rata dari hasil uji statistic deskriptif sebesar 0.2844 dengan nilai maksimum sebesar 0.9675 dan nilai minimum sebesar 0.0536. Standar deviasi variabel laverage adalah sebesar 0.1610. Nilai rata-rata dari hasil uji statistic deskriptif variabel arus kas adalah sebesar 0.0873 dengan nilai maksimum sebesar 0.5093 dan nilai minimum arus kas negatif sebesar 0,0942. Standar deviasi variabel arus kas adalah sebesar 0.1145.

2. Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dari hasil analisis *overall model fit* yang digunakan untuk menilai apakah model *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dengan demikian sudah jelas bahwa tidak dapat menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Dari hasil pengujian hipotesis pada SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Omnibus Test of Model Coefficiency

Iterasi Perhitungan	Chi-Square	df	Sig	Keterangan
Step	85.981	4	.000	
Block	85.981	4	.000	Layak Digunakan
Model	85.981	4	.000	

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan keseluruhan model (*Block 1*) dibandingkan dengan konstanta (*Block 0*) terbukti secara statistik dapat dipercaya. Hal ini terlihat dari nilai *Omnibus Tests of Model Coeficients* dengan tingkat signifikan ($0.000 < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data. Selain dengan melihat pada tabel *omnibus tests* pengujian keseluruhan model dapat dilihat dari tabel *Iteration History Block 0* yang menjelaskan bahwa nilai koefisien dari *-2 log likelihood* 0,078 yang lebih besar dibandingkan dengan *alpha* 5%, sehingga dengan demikian model telah *fit* dengan data. Hasil tersebut juga dapat menjelaskan bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

Uji pengaruh simultan dalam regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Chi-Square* dari selisih antara *-2 Log Likelihood* sebelum variabel independen masuk model dan *-2 Log Likelihood* setelah variabel independen dimasukkan kedalam model. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress perusahaan dengan nilai *p value Chi-Square* sebesar 0.000 dimana $< Alpha 0,05$.

3. Tabel klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen atau *financial distress* perusahaan. Hasil prediksi model regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.4
Kemampuan Prediksi Model Regresi Logistik

Pengamatan		Prediksi		Tingkat Akurasi
		<i>Financial distress</i>	<i>Non Distress</i>	
Financial Distress	Non Distress	0	38	0
	Distress	0	41	100,0
Model Keseluruhan (Overall)				51,9

Sumber : Data diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 41 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 38 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 79 perusahaan. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model adalah sebesar 51,9% dalam memprediksi *financial distress*.

4. Uji Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas dalam memprediksi *financial distress*. Rangkuman hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman hasil analisis regresi logistik

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Wald Test	Sig.	Kesimpulan
Constant	0.028			
EBITTA	-90,429	10,313	0,001	Diterima
CA/CL	1,691	3,036	0,081	Ditolak
CL/TA	19,113	5,914	0,015	Diterima
CFFOTA	-5,832	,673	0,412	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,028 - 90,429EBITTA + 1,1691CA/CL + 19,113CL/TA - 5,832CFFOTA$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 0.028 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas konstan maka maka nilai *financial distress* adalah sebesar 0.028.

b. Koefisien Regresi (b) X_1

Variabel profitabilitas (X_1), memiliki koefisien regresi sebesar -90.429, artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu persen, maka probabilitas financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar 90,429. Dengan asumsi bahwa variabel likuiditas, leverage dan arus kas bersifat konstan.

c. Koefisien Regresi (b) X_2

Variabel likuiditas (X_2), memiliki koefisien regresi sebesar 1.691, artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.691. Dengan asumsi variabel profitabilitas, *leverage* dan arus kas bersifat konstan.

d. Koefisien Regresi (b) X_3

Variabel *leverage* (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar 19.113, artinya jika variabel leverage meningkat sebesar satu persen maka probabilitas *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 19,113. Dengan asumsi variabel profitabilitas, likuiditas dan arus kas bersifat konstan.

e. Koefisien Regresi (b) X_4

Variabel arus kas (X_3), memiliki koefisien regresi sebesar -5.832, artinya jika variabel arus kas operasi meningkat sebesar satu persen maka probabilitas *financial distress* (Y) akan

mengalami penurunan sebesar 5,832. Dengan asumsi variabel provitabilitas, likuiditas dan *leverage* bersifat konstan.

5. Cox's dan Snell dan Negelkerke R Square.

Cox's dan *Snell* dan *Negelkerke R Square* digunakan untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, hasil SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji cox's and Snell's R Square and Negelkerke R Square

-2Likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
23,422 ^a	0,663	0,885

Sumber : Data diolah, 2017.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari *negelkerke R square* adalah sebesar 0.885 atau 88,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas operasi dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 88,5%, sedangkan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

6. Hosmer and Lameshow Test

Hosmer and Lameshow Test adalah uji *goodness of fit test* (*GoF*), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Hasil uji Hosmer and Lamshow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi- Square	Df	Sig.
1	1,941	8	,983

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *Chi-Square Hosmer and Lameshow* hitung pada taraf signifikansi 0,05% adalah sebesar 1,941 lebih kecil dari *Chi-Square* tabel untuk df 8 dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu sebesar 15,507. Hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data.

7. Pengujian Signifikansi dan Koefisien Regresi

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap signifikansi model *wald test*. Hasil dari *Wald Test* ini sama dengan hasil uji pada analisis regresi, atau tabel 4.5. Berdasarkan hasil dari pengujian tingkat signifikansi model maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Hipotesis 1 (Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan)

Rasio profitabilitas yang dihitung dengan Earning Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA) signifikan pada probabilitas 0.001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1

dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti bahwa rasio profitabilitas yakni rasio laba bersih terhadap total aktiva dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Koefisien regresi dalam rasio ini adalah sebesar -90,429. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang dihitung dengan EBITTA berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

b. Hipotesis 2 (Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan)

Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan signifikansi sebesar $0.081 > 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa secara signifikan *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Koefisien regresi dalam variabel kedua ini adalah sebesar 1,691, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis H_2 menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

c. Hipotesis 3 (Rasio leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan)

Hipotesis yang ketiga adalah rasio leverage yang dihitung dengan hutang lancar pada total aktiva menunjukkan signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$, sehingga leverage secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Koefisien regresi pada variabel ini adalah sebesar 19,133, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis H_3 rasio leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

d. Hipotesis 4 (Rasio arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan)

Hipotesis yang keempat adalah rasio arus kas yang diukur dengan *Cash flow from operations to total assets* menunjukkan signifikansi sebesar $0.412 > 0.05$, sehingga arus kas operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Koefisien regresi pada variabel ini adalah sebesar -5,831, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis H_4 arus kas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial*

distress. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < \alpha < 0.05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -90,429. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Meiranto (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ray (2011), Irfan dan Yuniati (2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Perusahaan manufaktur sektor industri (sub sektor industri barang konsumsi, dasar dan kimia, dan aneka industri) yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki profitabilitas negatif. Probabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga apabila profitabilitas suatu perusahaan terus mengalami penurunan dan bahkan sampai ke arah negatif, maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Melalui uji regresi logistik dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,691 dan signifikansi sebesar $0.081 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khaliq *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2012), dan Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi *financial distress* dikarenakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Ketentuan rasio likuiditas yang dianggap baik adalah pada kisaran 2, artinya setiap 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka

tersedia 2 aset lancar untuk menutupinya. Dalam penelitian ini masih banyak perusahaan yang tergolong financial distress namun memiliki nilai likuiditas diatas 2, sebaliknya beberapa perusahaan yang tergolong non distress memiliki nilai likuiditas kurang dari 1. Dari keseluruhan sampel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*.

3. Pengaruh rasio *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Dari hasil uji regresi logistik telah diketahui bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Leverage memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$. dan nilai koefisien regresi 19,113 maka dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Baimwera dan Muriuki (2014), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalia dan Kristijadi (2003) dan Yuanita (2010), yang menyatakan bahwa *leverage* dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial*

distress perusahaan, serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Vinh (2015), juga mendapatkan hasil yang sama, rasio leverage mempunyai pengaruh positif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah utang yang hampir sama dengan total aktiva dan bahkan ada perusahaan yang mempunyai sejumlah utang lebih dari total aktiva. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah utang yang cukup tinggi akan melanggar perjanjian utang dengan kreditur karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin utang yang dimilikinya. Apabila perusahaan yang kesulitan dalam melunasi utang yang di miliki maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dan kegiatan operasional perusahaan akan berhenti. Hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

4. Pengaruh rasio arus kas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan.

Dari hasil uji regresi logistik telah diketahui bahwa rasio arus kas dari aktifitas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil dari

pengujian tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0.412 > 0.05$. Dengan nilai koefisien regresi $-5,832$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Rasio arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* karena perusahaan pada sampel penelitian masih mampu mengelola arus kas operasinya dengan baik. Meskipun pada dasarnya arus kas operasi dapat menurunkan kondisi *financial distress* perusahaan, namun selama periode penelitian nilai arus kas antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *financial distress* masih dapat menghasilkan aliran kas operasi dari aktiva yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi tidak dapat memprediksi resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mas'ud dan Srengga (2011), yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitarianjani (2015), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak

berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri (industri barang konsumsi, dasar dan kimia, aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Berdasarkan pendahuluan, landasan teori dan pengembangan hipotesis, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
2. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Leverage mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.

4. Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Ukuran untuk menentukan *financial distress* perusahaan baru menggunakan perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut dan lebih dari satu tahun tidak membayarkan deviden. Untuk menentukan kondisi *financial distress* perusahaan ada banyak cara diantaranya, adanya pemberhentian kerja, menggunakan coverage ratio, ukuran perusahaan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kriteria pengukuran lainnya.
2. Perusahaan atau sampel yang digunakan dalam penelitian masih sangat kurang, karena hanya mengambil sektor industri dari perusahaan manufaktur. Jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 539 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini hanya diambil dari 3 sub sektor dari perusahaan manufaktur, yaitu sektor industri barang konsumsi, aneka industri dan alat berat, serta industri dasar dan kimia, yang jumlahnya 143 perusahaan.

C. Saran

1. Untuk pihak manajemen adalah agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, dilihat dari seberapa besar profitabilitas dan leverage perusahaan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* perusahaan.
2. Untuk investor agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian tentang *financial distress* dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan, dan dapat dilihat dari profitabilitas dan leverage perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak atau menambah jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dan juga rasio-rasio keuangan yang digunakan, agar lebih valid data yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran lain untuk memproksikan kondisi *financial distress* perusahaan. Financial distress dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan juga dari ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica., dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 7. No. 2. ISSN: 1410 – 2420. Halaman 1-27 Surabaya. STIE Perbanas Surabaya.
- _____.dan Meliza Silvy. 2003. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. Volume 18. No. 4.
- _____.2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7 No. 1.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratio, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. Vol. 23. No. 4. (Sep., 1968), pp. 589-609.
- _____.2000. Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta® Models. New York.
- Apriada, Kadek. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Tesis*. Denpasar. Program Studi Akuntansi Universitas Udanaya.
- Ardiyanto, F.D. 2011. Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Atmini, Sari., Wuriyan A. 2005. Manfaat Laba Dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*.15-16
- Baimwera, Bernard., A. M. Muriuki. 2014. Analisis Of Corporate Financial Distress Determinants: A Survey Of Non Financial Firms Listed In The NSE. *International Journal Of Current Business And Social Sciences*. Vol 1. Issue 2.
- Brahmana, R. K. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School*. University of Birmingham United Kingdom.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh., dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Hartono, H. 2005. Hubungan Teori Signaling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1
- Hendra S., Raharjo Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta.
- Hidayat, Muhammad Arif dan Wahyu Meiranto. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11
- Irfan, Mochamad., Tri Yuniati. 2014. Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z"-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu and Riset Manajemen*. Vol. 3. No. 1.
- Jensen, M. C., W.H. Meckling, 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Juwita, Arimbi. 2009. Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaliq, Ahmad., Basheer H.M.A., dan Hassanudin M.T.T. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics Finance and Management*. Vol. 3. No. 3. ISSN 2307-2466.
- Lakshan, A.M.I., W.M.H.N. Wijekoon. 2013. The Use Of Financial Ratios In Predicting Corporate Failure In Sri Lanka. *GSTF Journal On Business Review (GBR)*. Vol.2. No.4.
- Lestari, Sri. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi.

- Liana, Deny., Sutrisno. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2.
- Lukman, Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mas'ud, Imam., R.M. Srengga. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56, Hlm. 12-15.
- _____.2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review Of Applied Economics*, Vol.2, No. 2, (2006) : 141-157.
- Rahmawati, A.I.E. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada PerusahaanManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Ray, Sarbapriya. 2011. Assessing Corporate Financial Distress in Automobile Industry of India: An Application of Altman's Model. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 2. No 3. ISSN 2222-1697.
- Saputri, Agy Pramunia. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distressed Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vinh, Vo Xuan. 2015. Using Accounting Ratios In Predicting Financial Distress: An Empirical Investigation In The Vietnam Stock Market. *Journal Of Economics And Development*. Vol.17. No.1. Pp. 41-49. ISSN 1859-0020.
- Vitrianjani, Novadea. 2015. Prediksi Kondisi Financial Distress dan Faktor yang Mempengaruhi Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Wahyuningtyas, Fitria. 2010. Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Seluruh

Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomi UNDIP.

Widarjo, Wahyu., dan Doddy Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11. No. 2. Halaman 107-119 Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Yuanita, Ika. 2010. Prediksi Financial Distress Dalam Industri Textile dan Garment. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 5. No. 1. ISSN 1858-3687. Halaman 101-119.

LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Perusahaan Sampel.

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	SRSN	Indo Acidatama Tbk
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk
22	BRNA	Berlina Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
25	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
28	SIPD	Sierad Produce Tbk
29	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
30	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33	KDSI	Kedaung Aetia Industri
34	SPMA	Suparma Tbk
35	ASII	Astra International Tbk

36	AUTO	Astra Otoparts Tbk
37	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
38	INDS	Indospring Tbk
39	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
40	NIPS	Nipress Tbk
41	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
43	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
44	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
45	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
46	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
47	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
48	BATA	Sepatu Bata Tbk
49	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
50	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
51	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
53	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
54	DLTA	Delta Djakarta Tbk
55	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
57	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
58	MYOR	Mayora Indah Tbk
59	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	STTP	Siantar Top Tbk
62	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	GGRM	Gudang Garam Tbk
64	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
65	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
66	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
67	INAF	Indofarma Tbk
68	KAEF	Kimia Farma Tbk
69	KLBF	Kalbe Farma Tbk
70	MERK	Merck Indonesia Tbk
71	PYFA	Pyridam Farma Tbk
72	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
73	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
74	MBTO	Martina Berto Tbk

75	MRAT	Mustika Ratu Tbk
76	TCID	Mandom Indonesia Tbk
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
78	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
79	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Lampiran 2. Hasil uji Statistik Deskriptif

a. Financial distress

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIALDISTRESS	79	0	1	,52	,503
Valid N (listwise)	79				

b. EBITTA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	79	-,0909082376	,5670580829	,1166001659	,1218144288
Valid N (listwise)	79				

c. Current Ratio

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	79	,4437110905	11,06468554	2,321683365	1,740316606
Valid N (listwise)	79				

d. Leverage

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LVERAGE	79	,0536620751	,9675369528	,2844739902	,1610541991
Valid N (listwise)	79				

e. Arus Kas Operasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARUSKAS	79	-,0942611482	,5093442629	,0880337510	,1151307999
Valid N (listwise)	79				

Lampiran 3. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	109,403	,076
	2	109,403	,076

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 109,403
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 3. Omnibus Tests of Model Coefience

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	85,981	4	,000
	Block	85,981	4	,000
	Model	85,981	4	,000

Lampiran 4. Tabel Klasifikasi 2x2

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		FINANCIALDISTRESS		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	FINANCIALDISTRESS 0	0	38	,0
	1	0	41	100,0
Overall Percentage				51,9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Lampiran 5. Hasil uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	PROFITABILITAS	-90,429	28,160	10,313	1	,001
	LIKUIDITAS	1,691	,971	3,036	1	,081
	LAVERAGE	19,113	7,859	5,914	1	,015
	ARUSKAS	-5,832	7,109	,673	1	,412
	Constant	,028	2,426	,000	1	,991

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LAVERAGE, ARUSKAS

Lampiran 4. Hasil uji *Cox's and Snell's R Square and Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23,422 ^a	,663	,885

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001

Lampiran 5. Hasil uji *Hosmer and Lamshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,941	8	,983

UNIVERSITAS SETIA BUDI
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS SETIA BUDI

NAMA : DEWI WULAN SARI
NIM : 11130112201
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap
Kemungkinan Terjadinya Financial Distress
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2011 - 2015
Skripsi Mulai : Semester Genap / Gasal *)
Th. Akademik :
Pembimbing I : Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., AK., CA
Pembimbing II : Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

*) coret yang tidak perlu

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
Diskusi Kerangka Penelitian	Diskusi judul	15/10/2016		USD
	Diskusi tema	20/11/2016	h	USD
BAB I	Revisi Rumusan masalah	15/10/2016		USD
	Menemukan Fenomena GBT yg sesuai	18/12/2015	h	USD
	Perbaiki Hipotesis	22/03/2012	h	USD
	Perbaiki Susunan kalimat	12/04/2012		USD
	Revisi Janda Joda	19/04/2012		USD
BAB II	Cat Data penelitian	15/12/2015	h	
	Revisi variabel yg mendukung Penelitian	21/10/2016		USD
	Tambah teori yg sesuai	20/12/2016	h	USD
	Perbaiki Kerangka pikir	31/01/2012	h	
	Perbaiki Susunan kalimat	12/04/2012		USD
	Perbaiki Janda Joda	19/04/2012		USD

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
BAB III	Revisi teknik Penulisan dan Penentuan Fokus	12/2016	h	sd
	Definisi operasional dilengkapi	20/11/2016	h	sd
	Perbaiki alat analisis	12/09/2017	h	
	Cek. Referensi Kutipan	12/09/2017		sd
BAB IV	Cek ulang data dan alat analisis	19/01/2017	h	
	perbaiki pembahasan	20/01/2017	h	
	revisi pembahasan sesuaikan teori	20/09/2017	h	
	Revisi Pembahasan	22/07/2017		sd
	fiar diujikan	24/04/2017		sd
BAB V	Sesuaikan kesimpulan dg pertanyaan	3/03/2017	h	
	Saran lainnya tdk bertelehan	22/03/2017	h	
	Ciap diujikan	26/04/2017	h	
	Perbaiki Saran Penelitian	12/04/2017		sd
	Siar diujikan	24/07/2017		sd
HP, DI, DT, DP, Abstrak, dan Lamp	Sederhanakan abstrak. Cek !?	19/07/2017	h	
	lengkapi Lampiran	19/07/2017	h	sd

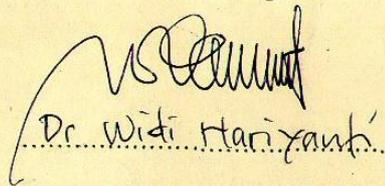
Catatan:

1. Ujian proposal skripsi paling lambat tanggal **20 Januari 2017**
2. Ujian skripsi Periode I paling lambat tanggal **16 Februari 2017**
3. Ujian skripsi Periode II paling lambat tanggal **10 Agustus 2017**
4. Draf proposal/skripsi yang akan diujikan dimohon untuk dikumpulkan ke Tata Usaha Fakultas Ekonomi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan.
5. Dimohon untuk memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Apabila tidak sesuai dengan ketentuan tersebut tidak akan dilayani.

KETERANGAN UNTUK MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

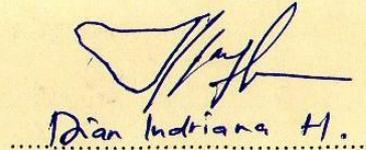
Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan konsultasi pembimbingan skripsi dan memenuhi syarat ujian skripsi.

Pembimbing II


.....
Dr. Widi Hartiyanti

Surakarta, 29 Mei 2012

Pembimbing I


.....
Dian Indriana H.